

Penginjilan Pribadi



WILLIAM MACDONALD

Buku No. 1 dari Seri:
Pedoman-pedoman Praktis bagi Orang Kristen

Sastra Hidup Indonesia

Edisi yang Pertama 2013 (C01)

- Bab 1 *The Disciple's Manual* (Chapter 12); © 2004 William MacDonald
Ikutilah Yesus, Bagian 1, Bab 12, © 2012 Sastra Hidup Indonesia
- Bab 2 *Lessons for Christian Living* (Chapter 10), © 1977 William MacDonald
Ikutilah Yesus, Bagian 0, Bab 10, © 2013 Sastra Hidup Indonesia
- Bab 3-6 *The Disciple's Manual* (misc. chapters); © 2004 William MacDonald
Ikutilah Yesus, Bagian 5, Bab 2, 10-12, © 2012 Sastra Hidup Indonesia
- Lampiran A: The Gospel of Jesus Christ, © Heartcry Missionary Society, A.S.
(<http://www.heartcrymissionary.com/resources/the-gospel-of-jesus-christ>)
Injil Yesus Kristus yang Sejati, © 2010 Sastra Hidup Indonesia
- Lampiran B: The Nature of True Repentance, Thomas Watson, 1668
HeartCry Magazine, Vol. 3 January-February 1998
(<http://www.heartcrymissionary.com/download.php?file=HC03.pdf>)
Pertobatan yang Sejati, © 2012 Sastra Hidup Indonesia
- Penerbit: Sastra Hidup Indonesia, <http://www.sastra-hidup.net>
- Penerjemah: Joko Pitono
- Editor Utama: Yuri Adu Tae

Hak pengarang dilindungi Undang-undang

This work is licensed under *Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike* CC BY-NC-SA
(<https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/3.0/>)



Kutipan-kutipan Firman Tuhan biasanya diambil dari:

- KITAB SUCI-TERJEMAHAN LAMA (TL), Lembaga-Lembaga Alkitab yang Berkerdja-sama, Djakarta 1954, 1965. Dari Alkitab Bode (PB) dan Klinkert (PL), © The Word[®] 2003-10 Costas Stergiou (www.theword.net)
- KITAB SUCI-Indonesian Literal Translation, (KSLIT) © Yayasan Lentera Bangsa 2008 (www.yalensa.org)
- ALKITAB TERJEMAHAN BARU (TB) © LAI, 2000

Tata letak dengan LinuxMint[®], LibreOffice[®], I^{ber}Time[®], THE GIMP[®] dan Inkscape[®].

Daftar Isi

Daftar Singkatan Kitab.....	iv
Prakata.....	v
1. “Kamu Akan Menjadi Saksi-Ku!”.....	1
2. Memimpin Orang Lain kepada Yesus.....	9
3. Penginjilan Pribadi – Suatu Tantangan!.....	13
4. Penginjilan Sebagai Gaya Hidup.....	21
5. Pemuridan Pribadi demi Pribadi.....	25
6. Pemuridan Sebagai Gaya Hidup.....	27
<i>Lampiran A: Injil Yesus Kristus yang Sejati.....</i>	<i>33</i>
<i>Lampiran B: Pertobatan yang Sejati – Sifat dan Ciri Khasnya.....</i>	<i>37</i>

Daftar Singkatan Kitab

Perjanjian Lama

Kej.	Kejadian	Pkh.	Pengkhotbah
Kel.	Keluaran	Kid.	Kidung Agung
Im.	Imamat	Yes.	Yesaya
Bil.	Bilangan	Yer.	Yeremia
Ul.	Ulangan	Rat.	Ratapan
Yos.	Yosua	Yeh.	Yehezkiel
Hak.	Hakim-hakim	Dan.	Daniel
Rut	Rut	Hos.	Hosea
1Sam.	1 Samuel	Yl.	Yoël
2Sam.	2 Samuel	Am.	Amos
1Raj.	1 Raja-raja	Ob.	Obadja
2Raj.	2 Raja-raja	Yun.	Yunus
1Taw.	1 Tawarikh	Mi.	Mikha
2Taw.	2 Tawarikh	Nah.	Nahum
Ezr.	Ezra	Hab.	Habakuk
Neh.	Nehemia	Zef.	Zefanya
Est.	Ester	Hag.	Hagai
Ayb.	Ayub	Za.	Zakharia
Mzm.	Mazmur	Mal.	Maleakhi
Ams.	Amsal		

Perjanjian Baru

Mat.	Matius	1Tim.	1 Timotius
Mrk.	Markus	2Tim.	2 Timotius
Luk.	Lukas	Tit.	Titus
Yoh.	Yohanes	Flm.	Filemon
Kis.	Kisah Para Rasul	Ibr.	Ibrani
Rm.	Roma	Yak.	Yakobus
1Kor.	1 Korintus	1Ptr.	1 Petrus
2Kor.	2 Korintus	2Ptr.	2 Petrus
Gal.	Galatia	1Yoh.	1 Yohanes
Ef.	Efesus	2Yoh.	2 Yohanes
Filp.	Filipi	3Yoh.	3 Yohanes
Kol.	Kolose	Yud.	Yudas
1Tes.	1 Tesalonika	Why.	Wahyu
2Tes.	2 Tesalonika		

Prakata

Mengenai Nama-nama Tuhan

Penerbit *Sastra Hidup Indonesia* tidak ingin memberikan kesan bahwa tidak ada perbedaan antara Tuhan Yang Kekal dan Mahakuasa yang menyatakan diri di dalam Alkitab dan 'Tuhan' yang diperkenalkan di dalam Al-Qur'an. Sesungguhnya, kami mengakui bahwa mereka sama sekali tidak sama.

Di dalam buku ini, kami menyediakan bagi para pembaca nama-nama dan istilah-istilah tentang Tuhan Alkitabiah secara teliti dan saksama. Nama-nama dan istilah-istilah ilahi yang digunakan di dalam naskah-naskah Alkitab asli seharusnya dicantumkan dengan setepat-tepatnya di dalam buku ini. Oleh karena itu, penerbit memutuskan untuk menghindari penggunaan beberapa istilah dan ungkapan “tradisional” yang digunakan di dalam banyak buku Kristen di Indonesia.

Penerbit juga tidak menggunakan istilah-istilah dari bahasa aslinya—bahasa Ibrani dan bahasa Yunani—dengan menyalin setiap huruf dari satu abjad ke huruf abjad yang lain, walaupun cara kerja ini sesungguhnya sangat akurat. Hal ini karena kita akan menganggap istilah-istilah seperti itu agak asing dan tidak biasa.

Oleh sebab itu, istilah-istilah yang digunakan dalam buku ini adalah istilah-istilah yang sudah cukup biasa dalam bahasa Indonesia. Istilah-istilah berikut ini adalah istilah-istilah yang terpenting:

- Nama pribadi Tuhan Yang Kekal dan Tuhan Yang Mahakuasa (yang aslinya dalam bahasa Ibrani: “YAHWEH”) diterjemahkan dengan menggunakan istilah “TUHAN” (semuanya ditulis dengan menggunakan huruf besar saja).
- Istilah umum Tuhan (yang aslinya dalam bahasa Ibrani: “Elohim”) diterjemahkan dengan menggunakan istilah “Tuhan” (huruf pertamanya saja yang besar).
- Dalam Perjanjian Baru, yang ditulis dalam bahasa Yunani, Roh Kudus membimbing para penulis dengan menggunakan kata “*theos*” baik sebagai nama pribadi Tuhan maupun sebagai istilah umum. Kami menghormati fakta ini dan kami menerjemahkan kata “*theos*” dengan memakai istilah “Tuhan”.

- Gelar dan istilah umum Yesus Kristus (yang aslinya di dalam bahasa Yunani: “*kyrios*”) diterjemahkan sesuai dengan artinya dalam bahasa asli, yaitu “Tuan”(huruf pertama ditulis dengan memakai huruf besar). Jikalau kata “*kyrios*” tersebut dikenakan pada manusia atau ciptaan-ciptaan yang lain, yang digunakan adalah istilah “tuan” (semuanya ditulis dengan menggunakan huruf kecil).
- Istilah-istilah umum untuk dewa-dewi atau ilah-ilah yang lain diterjemahkan dengan menggunakan istilah-istilah yang umum, yaitu “ilah” atau “dewa”(semuanya ditulis dengan menggunakan huruf kecil).

Kami yakin bahwa penggunaan istilah yang tepat ini akan menolong para pembaca untuk membedakan Tuhan, Pencipta kekal yang telah menyatakan Diri-Nya sendiri di dalam Alkitab dan “*Tuhan*” yang terdapat di dalam Al-Qur'an: Tuhan Alkitabiah sama sekali tidak sama dengan “*Tuhan*” yang tertulis di dalam Al-Qur'an.

Kami yakin bahwa ketepatan penggunaan istilah ini dapat menjadi suatu berkat yang bermanfaat bagi Anda dan memberikan suatu rasa hormat kepada satu-satunya Tuhan Tritunggal.

1. “Kamu Akan Menjadi Saksi-Ku!”

Buku ini merupakan sebuah pedoman yang dasar dan mudah digunakan. Buku ini disediakan bagi Anda yang sudah percaya kepada Tuan Yesus Kristus dengan benar.

Buku ini dapat membantu Anda yang ingin mengetahui bagaimana cara menaati Tuan Yesus yang terakhir, yaitu menjadi saksi-Nya di dalam dunia ini dan menginjili orang-orang lain dalam lingkungan Anda.¹

Ada ayat-ayat Firman Tuhan yang diikutsertakan dalam buku ini. Semua ayat ini hendaknya diperhatikan dan dibaca dengan saksama. Hal ini begitu penting karena semua pelajaran dalam buku ini berdasarkan Firman Tuhan.

Apakah Penglihatan Rohani Anda Sehat?

Tak seorang pun yang secara mutlak memiliki penglihatan yang benar-benar sempurna, malahan ada beberapa orang yang harus memakai kaca-mata. Sama seperti saya sendiri, mereka harus bertemu secara tetap dengan ahli kacamata untuk diperiksa.

Bayangkanlah, saya berada di ruang pemeriksaan seorang dokter mata. Dokter itu berkata, “Pak, tutuplah mata kiri Anda dan bacalah garis bagian atas pada papan huruf yang ada di depan.”

„Papan apa, dokter?“ jawab saya.

„Wah, ini benar-benar kasus yang serius. Bagaimana rasanya memakai lensa ini? Apa yang dapat Anda lihat sekarang?“

Saya hanya memikirkan suatu ayat si dalam Alkitab, yaitu, “*Aku melihat orang-orang, ...tetapi tampaknya seperti pohon-pohon,*”² yang berarti, “yah sudah lebih baik, tetapi masih kabur.”

Kemudian, ia mencoba mengganti lensa kaca mata itu dengan bertanya, “Apakah yang ini lebih baik daripada yang pertama?“ Akibatnya,

1 Mat. 28:19-20; Mrk. 16:15; Luk. 24:47; Kis. 1:8

2 Markus 8:24

tulisan di papan tersebut baru menjadi jelas dan bisa dibaca. Penglihatan saya baik lagi.

Demikianlah pula kita. Tak seorang pun di antara kita yang memiliki penglihatan rohani yang sempurna. Pada saat dosa memasuki dunia ini, dosa memengaruhi penglihatan rohani manusia. Kita semuanya memerlukan lensa–lensa atau kaca mata yang memperbaiki penglihatan rohani kita.

Dalam *2 Korintus 5:9-21*, terdapat tujuh lensa “kaca mata rohani” yang dapat memperbaiki penglihatan rohani kita. Lensa-lensa tersebut harus selalu kita pakai supaya kita dapat melihat (memahami) segala sesuatu sebagaimana Tuhan melihatnya.

Kebenaran tentang Neraka (2Kor. 5:11a)

“Lensa” yang pertama adalah kebenaran-kebenaran mengenai neraka. Paulus telah mengatakan, *“dengan mengetahui takut akan Tuhan, kami meyakinkan orang-orang...”* Takut yang dimaksudkan di sini adalah hormat yang begitu kuat atau suatu rasa hormat yang kudus terhadap Tuhan. Takut tak menyenangkan hati Tuhan mendorong Paulus untuk mengajak orang lain untuk menerima Injil keselamatan.

Namun, ayat ini juga mempunyai suatu arti yang lain. Paulus telah kenal akan dahsyatnya neraka. Pengetahuan inilah yang mendorongnya untuk meyakinkan orang lain agar percaya kepada Tuan Yesus Kristus. Hanya Dialah yang dapat menyelamatkan mereka dari tempat siksaan kekal itu.

Sama dengan Paulus, kita pun seharusnya memiliki sebuah “lensa” rohani supaya kita bisa lebih sadar akan adanya api kekal yang menyala–nyala di dalam Neraka. Hal ini menyebabkan kita selalu akan diingatkan akan kebenaran yang nyata, yaitu bahwa sanak keluarga kita yang belum diselamatkan, teman–teman kita, sesama kita, dan semua orang yang belum percaya dengan sejati sedang menjalani jalan yang dahsyat dan bahaya menuju Neraka. Kebenaran ini seharusnya menyadarkan kita akan suatu keadaan yang sangat mendesak, yaitu bahwa mereka harus mendapat berita dan penjelasan Injil tentang keselamatan. Hal ini akan mendorong kita untuk menyusun dan mendahulukan penggunaan sumber daya kita demi penyebaran Injil.

Neraka adalah sebuah kebenaran yang pasti. Tuan Yesus berbicara lebih banyak mengenai Neraka daripada tentang Surga. Sebagaimana ke-

adaan Surga itu pasti dan benar, demikian pula keadaan Neraka. Neraka adalah tujuan akhir yang kekal bagi semua orang yang tidak percaya dengan sejati kepada Tuan Yesus. Neraka adalah tempat penyiksaan yang nyata. Tak ada cahaya maupun kasih di dalam Neraka, Yang ada di sana hanya keputusan yang kekal. Semakin kita sadar akan kemalangan di Neraka, semakin besar kita ingin meyakinkan orang lain untuk dilepaskan dari tempat tersebut melalui iman kepada Tuan Yesus Kristus.

Kasih Yesus Kristus (5:14–15)

“Lensa” yang kedua adalah kasih Yesus Kristus. Ini bukan kasih kita kepada Dia, melainkan kasih Dia kepada kita. Jikalau kita memakai lensa ini dalam “kacamata” kita, kita akan melihat sebuah salib yang berlumuran darah. Di atas salib itulah Putra Tuhan bertindak sebagai pengganti kita. Ia mati karena segala dosa kita. Ia membayar lunas upah dosa yang wajib kita bayar. Sadarilah: Dia di atas kayu salib bukan sebagai manusia saja, melainkan juga sebagai Tuhan kehidupan dan kemuliaan, Sang Pencipta dan Sang Penopang alam semesta ini.

Kasih semacam itu seharusnya mendorong kita. Kalau Ia benar-benar telah mati sebagai pengganti kita yang percaya, hal itu berarti bahwa kita dahulu *“mati karena pelanggaran-pelanggaran dan dosa-dosa kita.”*³ Ia tentu tidak melakukan hal tersebut, kalau kita hidup dan baik secara rohani.

Terus, Ia tidak mati sebagai pengganti kita supaya kita melanjutkan kehidupan yang penuh dosa, kehidupan yang berpusat pada diri kita sendiri. Sebaliknya, Ia mati sebagai pengganti kita supaya kita bisa mulai hidup bagi Dia. “Karena kasih itu begitu luar biasa dan begitu ilahi, kasih itu menuntut segenap jiwaku, kehidupanku, bahkan semua yang ada padaku.”⁴ Kesimpulan itu sungguh tak dapat ditolak!⁵

3 Efesus 2:1

4 Isaac Watts (1674-1748)

5 Dapatkan secara gratis dan bacalah buku dari SASTRA HIDUP INDONESIA berikut ini, yaitu: *Uniknya Makna Salib Yesus Kristus* (www.sastra-hidup.net)

Nilai dan Kekekalan Jiwa (5:16)

“Maka itu, kami tidak lagi mengenal⁶ seorang pun secara daging. Dan, jika kami pernah mengenal Kristus secara daging, sekarang ini kami tidak lagi kami mengenal-Nya demikian.”

Ketika diselamatkan, kita memandang orang lain dengan cara yang berbeda. Sebelumnya, kita menilai orang berdasarkan penampilan jasmani, berdasarkan sifat dan ciri khas mereka, atau bahkan berdasarkan kekayaan yang mereka miliki.

Akan tetapi, sesudah kita diselamatkan, segala sesuatu telah berubah. Kasih kemurahan mengajar kita untuk melihat orang lain sebagai jiwa-jiwa yang berharga, yang perlu diselamatkan oleh Tuan Yesus. Kita melihat mereka sebagai orang yang mungkin bisa dijadikan penyembah Anak Domba Tuhan sampai selama-lamanya. Kita sadar bahwa seseorang yang paling tidak berarti dan rendah, paling tidak menimbulkan kesan yang baik, sesungguhnya lebih berharga daripada emas, perak, dan permata di bumi ini.

Kalau kita menggunakan “lensa” ini di dalam “kaca mata” rohani kita, kita akan sadar bahwa setiap orang berharga. Kita tidak dapat lagi menghabiskan kehidupan kita dengan menimbun harta kekayaan saja. Sebaliknya, kita harus hidup bagi orang lain, yaitu bagi kesejahteraan dan keselamatan kekal mereka.

Maksud Penciptaan kita (5:17)

Dalam ayat 17, Paulus mengatakan, *“Jadi jika seseorang ada di dalam Kristus, ia adalah ciptaan baru.”* Jikalau kita benar-benar dijadikan makhluk-makhluk yang baru sebagai bagian dari sebuah penciptaan yang baru, kita perlu menanyakan, apakah tujuan dan maksud penciptaan baru? Apakah kita diciptakan baru⁷ untuk mengumpulkan uang atau harta benda saja? Atau, agar nama kita menjadi terkenal di dunia ini? Atau, untuk menikmati diri sendiri? Apakah semua rencana kita harus berakhir di dalam kuburan? Atau, adakah suatu tujuan dan maksud yang lebih hebat dan abadi?

Jawaban yang benar tentu saja adalah bahwa kita diciptakan dan diselamatkan untuk memuliakan Tuhan dan mewakili Tuan Yesus di dunia

⁶ Arti kata εἶδω (eido) ini benar-benar “mengenal” atau “mengerti”, bukan “menilai.”

⁷ *atau: kembali*

ini. Kita diciptakan baru⁸ untuk menjadi “*garam bumi*” dan “*terang dunia*.” Kita diutus untuk menceritakan kebajikan Dia yang telah memanggil kita keluar dari kegelapan kepada terang-Nya yang menakjubkan.¹⁰ Sebagai duta-duta-Nya, kita harus mendorong baik pria maupun wanita untuk didamaikan dengan Tuhan.¹¹ Semua tujuan dan kegiatan yang lain hanya mengganggu dan membingungkan kita.

Perintah Yesus yang Jelas (5:18)

Tuhan telah memercayakan pelayanan pendamaian dengan diri-Nya. Hal ini berarti bahwa Ia mengutus kita untuk menunjukkan jalan keselamatan dan pendamaian kepada orang lain. Karya Yesus Kristus di atas kayu Salib telah menyediakan satu-satunya jalan untuk dibenarkan bersama Dia.

Akan tetapi, mereka harus mendengarkan pesan tersebut dan menerimanya. Satu-satunya cara yang digunakan agar mereka dapat mendengarkan pesan itu adalah kita menceriterakannya kepada mereka. Kita yang bertanggung jawab untuk pergi dan menceriterakannya.¹²

Ketika Raja Daud meminta air minum dari sebuah sumur di Kota Betlehem, para anak buah Daud memahami ucapannya sebagai sebuah perintah dan menaatinya, meskipun sumur itu terletak di tanah musuh.¹³ Raja kita telah memberikan Perintah Agung, yaitu “*Pergilah ke seluruh dunia, beritakanlah Injil kepada segala makhluk*.”¹⁴ Ucapan ini pasti bukan saja suatu permintaan atau saran, melainkan, suatu perintah yang jelas. Perintah ini tidak diberikan untuk didiskusikan, tetapi untuk ditaati dan dikerjakan. Kita masing-masing harus sadar bahwa kita akan ditanyai oleh Juruselamat kita, “Apakah kamu menaati Perintah Agung Saya?”

Bertanggung Jawab karena Memiliki Jawaban (5:20)

Tidaklah sombong atau angkuh kalau orang Kristen mengatakan bahwa mereka memiliki jawaban terhadap berbagai macam persoalan dunia. Dosa

8 *atau: kembali*

9 Matius 5:13-16

10 1 Petrus 2:9

11 2 Korintus 5:20

12 Roma 10:14-15

13 2 Samuel 23:15-17

14 Markus 16:15

adalah penyebab dasar segala kesulitan kemanusiaan. Tak seorang pun yang telah menghadapi dosa ini dengan berhasil kecuali Yesus Kristus. Tidak ada sesuatu pun yang dapat memberikan kelepasan dari upah dan kuasa dosa, kecuali karya Yesus Kristus di atas kayu salib. Yesus adalah jawaban !

Sangat aneh kalau kita memiliki jawaban, tetapi tidak memberitakannya. Hal tersebut sama dengan mempunyai obat untuk menyembuhkan penyakit kanker, tetapi tidak mau memberitakan kepada orang lain.

Pada zaman Elisa terdapat empat orang penderita penyakit kusta yang menemukan banyak sekali makanan. Pada awalnya, mereka makan dengan rakus tanpa memikirkan orang lain. Kemudian, mereka ingat akan penduduk yang kelaparan di kota mereka. Mereka kemudian pergi ke kota dan menyebarkan berita yang baik itu. Maka, para penduduk selamat dari bahaya kelaparan.

Sebagai duta–duta Yesus Kristus, kita tidak boleh bersalah terhadap darah para sesama kita.

Takhta Pengadilan Yesus Kristus (5:10)

Melewati “lensa” yang terakhir, kita melihat sebuah takhta pengadilan. Tuan Yesus adalah Hakim yang duduk di atasnya. Kita masing–masing berdiri di hadapan takhta tersebut.

Kita tidak dihakimi karena dosa–dosa kita, karena semua dosa kita sudah diselesaikan di atas kayu salib dan hukuman karena dosa kita telah lunas. Ini adalah sebuah pengadilan di mana pelayanan kita bagi Tuhan akan dinilai dan diberi upah dan hadiah.

Segala sesuatu yang dilakukan untuk kemuliaan Tuhan, sebagai berkat bagi umat–Nya dan untuk keselamatan bagi orang–orang berdosa, akan mendapatkan hadiah. Segala sesuatu yang dilakukan untuk keinginan diri sendiri atau berdasarkan alasan–alasan yang tidak murni akan menguap.

Akan terdapat penghargaan–penghargaan karena ketahanan, kehidupan yang kudus, kepemimpinan yang setia, pemenangan jiwa–jiwa, bertahan dalam percobaan, dan kerinduan akan kedatangan kembali Yesus Kristus.

Kita harus selalu hidup dengan kesadaran bahwa takhta Tuan Yesus itu akan datang dengan segera. Hal tersebut tidak akan menggentari kita.

Sebaliknya, kita akan didorong untuk menghasilkan sesuatu yang akan bertahan sampai selama-lamanya.

Kenakanlah Tujuh Lensa itu Bersama!

Inilah ketujuh lensa untuk memperbaiki pandangan kita secara rohani, yaitu:

- Kebenaran tentang neraka
- Kasih Yesus Kristus
- Nilai dan kekekalan jiwa
- Maksud dari penciptaan kita
- Perintah Yesus yang jelas
- Pertanggungjawaban untuk memiliki jawaban
- Takhta pengadilan Yesus Kristus.

Pakailah semua lensa di atas dan Anda akan melihat dan memahami kehidupan dengan pandangan yang sejati. Tanpa ketujuh "lensa" tersebut, kehidupan akan kabur.

2. Memimpin Orang Lain kepada Yesus

Bagaimanakah orang percaya dapat memimpin orang lain kepada Yesus Kristus? Membawa hati orang lain kepada Yesus Kristus adalah salah satu pekerjaan paling agung di dunia saat ini, “*dia yang memenangi jiwa-jiwa adalah bijak.*” (Ams. 11:30). Tidak ada satu aturan pun yang mutlak untuk mencapai keberhasilan dalam pekerjaan ini, tetapi ada beberapa pedoman yang dapat membantu kita.

1. Seorang percaya harus membaca Firman Tuhan dan meluangkan banyak waktu untuk berdoa kalau ia hendak memimpin orang lain kepada Tuhan.

Akuilah semua dosa Anda yang Anda ketahui. Bersedialah menyerahkan segala keinginan Anda kepada Tuhan. Dengan cara inilah Roh Kudus akan mengendalikan kehidupan Anda dan Tuhan akan memberikan kesempatan kepada Anda untuk bercerita kepada orang lain tentang bagaimana mereka dapat diselamatkan. Matius 4:19 memberitahu kita untuk mengikuti Tuhan jika kita ingin menjadi pemenang jiwa.

2. Mulailah setiap hari dengan meminta Tuhan memimpin Anda kepada mereka yang seharusnya Anda injili.

Anda tidak dapat berbicara tentang Injil kepada setiap orang yang Anda jumpai. Selain itu, Anda tidak mengetahui siapakah yang siap mendengar dan menerima Injil tersebut. Anda akan menemukan bahwa pekerjaan memberitakan Injil menjadi lebih mudah bila Anda mengizinkan Tuhan memimpin Anda. Dengan demikian, lebih banyak orang akan diselamatkan.

3. Kapan saja Anda memiliki kesempatan untuk bercerita kepada seseorang mengenai Tuan Yesus, Anda harus melakukannya.

Kalau orang bertanya mengapa Anda menjadi orang percaya, ceritakanlah hal itu kepada mereka. Mulailah bercerita mengenai Injil. Orang biasanya bersedia membicarakan pertandingan olahraga, keadaan cuaca, politik, dan kejadian-kejadian sehari-hari. Mengapa Anda takut berbicara dengan mereka mengenai Tuan Yesus Kristus?

4. Kutiplah Firman Tuhan sebanyak mungkin. Firman Tuhan adalah Firman yang hidup (Ibr. 4:12).

Tuhan melalui Firman-Nya memiliki kuasa untuk berbicara kepada orang lain. Firman Tuhan adalah “*Pedang Roh*” (Ef. 6:17). Setiap prajurit Tuan Yesus harus menggunakan senjata yang paling ampuh ini, yaitu senjata yang paling agung daripada segala senjata lainnya.

Orang yang belum diselamatkan akan melakukan apa pun yang dapat mereka lakukan untuk membuat Anda berhenti mengutip ayat-ayat Firman Tuhan. Janganlah Anda berhenti. Ketika orang yang belum diselamatkan mengatakan bahwa mereka tidak percaya kepada Firman Tuhan, justru Anda perlu mengutip ayat-ayat Firman Tuhan lebih banyak lagi.

5. Cobalah berbicara lagi dengan orang yang telah mendengar Injil dari Anda.

Tidak banyak orang yang menerima Yesus Kristus saat pertama kalinya mereka mendengar berita tentang Dia. Biasanya mereka harus berkali-kali diberitahukan tentang Injil. Anda dapat memberikan kepada mereka selebaran brosur atau buku bersampul tipis yang berisi pesan Injil.¹⁵ Undanglah mereka untuk datang bersama-sama dengan Anda ke suatu tempat untuk mendengarkan berita Injil.

Kadang-kadang mereka yang suka berdebat atau tidak mau mendengarkan Anda justru adalah orang yang sedang dijamah hatinya oleh Roh Kudus. Jangan patah semangat, tetapi lakukanlah hal-hal kecil untuk membantu orang-orang tersebut kapan pun Anda mampu dan teruslah berdoa bagi mereka.

15 Misalnya buku ini, “*Jawaban atas Persoalan-persoalan Hidup Anda*” (www.sastra-hidup.net).

6. Janganlah mendesak atau memaksa orang lain untuk mengatakan bahwa mereka telah diselamatkan.

Dengan mengatakan bahwa ia diselamatkan tidak selalu berarti bahwa hatinya telah berubah. Kepercayaan yang sesungguhnya kepada Yesus Kristus harus berasal dari dalam hati, baru kemudian kehidupan berubah. Anda harus setia dalam menceritakan Injil kepada orang lain; Tuhan akan memakai apa yang Anda katakan. Serahkan hasilnya kepada Tuhan.¹⁶

7. Mintalah Tuhan membantu Anda pada saat Anda sulit berbicara tentang Injil kepada orang yang belum diselamatkan.

Tuhan akan memberikan kepada Anda kata-kata yang tepat dan berguna serta keberanian yang Anda perlukan (Ibr. 4:16).

8. Senantiasa bawalah persediaan-persediaan selebaran brosur atau buku bersampul tipis tentang Injil dengan jumlah yang cukup.

Anda dapat memberikan sebuah brosur¹⁷ atau sebuah buku kecil⁹ kepada orang yang Anda jumpai dan meninggalkan brosur tersebut dalam bis, di rumah makan, dan di banyak tempat-tempat lainnya.

Berkat-berkat dari memimpin orang lain kepada Kristus adalah sangat besar.

- Sukacita yang akan Anda miliki sungguh luar biasa kalau Anda memimpin seseorang kepada Yesus Kristus (Luk. 15:10).
- Bayangkan sukacita yang begitu besar di Surga nantinya ketika Anda disambut oleh seseorang yang mengatakan, “Andalah yang mengundang saya ke sini!”
- Tuan Yesus telah mengatakan bahwa Dia akan mengakui mereka yang telah berbicara tentang Dia di bumi di depan semua penghuni surga (Mat. 10:32). Sungguh, hal ini merupakan betapa suatu sukacita yang luar biasa nantinya!

¹⁶ Dapatkan secara gratis dan pakailah buku ini, yaitu, “*Injil – Lima Hukum Rohani yang Diperbarui*”, oleh Paul Washer (www.sastra-hidup.net).

¹⁷ Dapatkan secara gratis dan pakailah brosur ini, yaitu, “*Injil Yesus Kristus yang Sejati*”, oleh Paul Washer (www.sastra-hidup.net).

3. Penginjilan Pribadi – Suatu Tantangan!

Oleh David Dunlap

Kita wajib menyaksikan Yesus Kristus dan Injil-Nya sebagai gaya hidup kita. Menjadi seorang Kristen sama dengan menjadi saksi bagi Yesus. Yesus berkata, “*kamu akan menjadi saksi-Ku di Yerusalem, dan di seluruh Yudea dan Samaria, dan sampai ke ujung bumi.*” (Kis. 1:8). Bersaksi tentang Yesus dan Injil-Nya sangatlah penting. Kita dapat memengaruhi orang lain yang belum percaya secara kuat dan luar biasa.

Jangan bertanya tentang *kapan* atau *di mana* Anda harus bersaksi! Jika Anda benar-benar seorang Kristen, Anda *adalah* seorang saksi.

Akan tetapi, bagaimana Anda dapat menjadi seorang Penyebar Injil yang lebih berhasil dan efektif? Hal yang terpenting bagi seorang penyebar Injil adalah bahwa ia mengenal kebenaran. „*Kamu akan mengetahui kebenaran, dan kebenaran itu akan memerdekakan kamu.*“ (Yoh. 8:32). Bukan metode-metode baru yang diperlukan, melainkan pengetahuan akan kebenaran Firman Tuhan.

Penginjilan tidak boleh berdasarkan metode-metode. Walaupun banyak orang menghadiri seminar-seminar tentang metode-metode penginjilan moderen yang berhasil, yang “eksplosif”, dsb. Akan tetapi, gereja-gereja menjadi terus-menerus melemah baik dalam pemahaman mengenai berita Injil Yesus maupun dalam kemampuan menyampaikannya dengan setia.

Kata “*menginjili*” berarti bahwa ada suatu “*kabar baik*” yang “*diumumkan*”, atau “*dijelaskan.*” Kata “*berita*” atau “*kabar*” berarti bahwa ada suatu arti atau isi yang masuk akal. Jadi, kegiatan menyaksikan Yesus, memberitakan Injil kepada orang lain atau “*penginjilan*” adalah kegiatan yang selalu harus mengandung arti atau isi karena berdasar pada kebenaran Firman Tuhan.

Nah, kebenaran-kebenaran apa yang paling penting?¹⁸

¹⁸ Dapatkan secara gratis dan bacalah dua buku yang berisi penjelasan yang lebih lengkap

1. Tuhan – Sang Pencipta yang Kudus dan Penuh Kasih

Jangan beranggapan bahwa orang-orang memiliki suatu konsep yang tepat tentang Tuhan yang sejati! Kita harus menjadikan mereka sadar bahwa Dia memiliki suatu tuntutan yang mutlak terhadap kehidupan mereka.

Keberanian yang harus kita beritakan adalah kebenaran tentang hak milik Tuhan atas tiap orang. Kita harus menjelaskan berita tentang Sang Pencipta yang Mahakuasa dan Berdaulat, yang menjadikan segala sesuatu dari yang tidak ada menjadi ada. Dia menciptakan dan menopang kita menurut kehendak-Nya sendiri sehingga kita terus bergantung pada-Nya dalam segala hal (Kej. 1-2; Kis. 17:25; Yes. 40:28; Maz. 100:3).

Di atas dasar ini kita harus membangun dua “tiang” sifat-Nya, yaitu *terang* dan *kasih*. *Terang* berbicara tentang kemuliaan, kebenaran, keadilan, dan kekudusan Tuhan (1Yoh. 1:5-1; 1Tim. 6:15-16). Juga, Tuhan memiliki sifat kasih. Karena kasih, Ia menciptakan kita menurut gambar-Nya sehingga kita dapat bersekutu dengan Dia. Oleh sebab itu, semua orang wajib menyembah Tuhan (Ul. 6:4-5).

2. Manusia – Ciptaan yang Berdosa dan Terhilang

Manusia tidak menaati perintah dan peraturan Tuhan, tetapi memberontak kepada-Nya dengan sengaja. Pemberontakan kepada Tuhan disebut “dosa”. Kita harus menegaskan dan menjelaskan dosa itu dan segala akibatnya bagi dunia yang terhilang ini. Dosa terdiri atas dua unsur:

Pertama, dosa adalah sikap bahwa diri saya sendiri adalah tuhan dan saya mempunyai wibawa yang tertinggi dalam kehidupan saya. Saya hidup seolah-olah Tuhan yang Mahakuasa itu tidak ada. Roma 1:21 menyatakan sikap ini dengan menjelaskan bahwa “dosa” sama dengan tidak menyembah Tuhan Sang Pencipta.

Kedua, dosa adalah sikap memberontak kepada Tuhan, yaitu melanggar kehendak-Nya. Daftar tentang “Sepuluh Perintah Tuhan” sangat berguna untuk menolong orang lain menyadari keadaan mereka yang berdosa. Daftar tersebut juga dapat menimbulkan suatu pengharapan akan pengampunan yang hanya bisa didapat dari Yesus Kristus (Rm. 3:12; Yak. 2:10; Yer. 17:9).

tentang pokok ini, yaitu, (a) *Injil yang Sejati*, dan (b) *Satu-satunya Jawaban atas Persoalan-persoalan Kehidupan* (www.sastra-hidup.net)!

Akibat dosa adalah maut. Firman Tuhan menjelaskan kematian sebagai suatu pemisahan secara rohani dan secara jasmani. Dua unsur ini, ketika digabungkan, membentuk intisari kehidupan.

Kematian secara jasmani ditandai oleh pemisahan jiwa dari tubuh seseorang. Kematian secara rohani adalah pemisahan jiwa dari Tuhan sampai selama-lamanya. Akibat-akibat kematian rohani adalah kebencian, peperangan, pengasingan, kesia-siaan, perasaan bersalah, dan keputusasaan (Yes. 59:2; Ef. 2:1).

3. Yesus Kristus – Penebus yang Bermurah Hati

Dari Perjanjian Lama, Anda dapat belajar bahwa Yesus Kristus datang untuk menggenapi tiga peranan, yaitu sebagai *Nabi*, *Imam* dan *Raja*. Berita Injil selalu harus menyatakan Tuan Yesus dengan penuh dan sempurna dalam ketiga peranan itu.

Banyak penginjil moderen cenderung menyatakan Yesus Kristus hanya sebagai Sang Juruselamat yang manis. Tidak sedikit orang yang telah “membuat keputusan sendiri bagi Yesus” atau “menerima Yesus di dalam hati mereka” tetapi belum percaya kepada Dia dengan sejati dan belum diselamatkan. Mereka memberitakan “*Yesus yang lain*” (2Kor 11:4) dan suatu “*Injil yang lain*” (Gal. 1:6-9).

Kita harus selalu menyatakan Yesus Kristus dalam ketiga peranan tersebut serta kehidupan-Nya yang sempurna, kematian-Nya, kebangkitan-Nya, dan kemenangan-Nya.

Sebagai *Nabi*, Tuan Yesus menyatakan Tuhan melalui pengajaran dan kehidupan-Nya (Ul. 18:15-19; Yoh. 1:14-18; 7:16-24). *Kehidupan-Nya yang sempurna* menjadikan Dia memenuhi syarat untuk menjadi pengganti orang percaya, khususnya sebagai korban yang sempurna.

Sebagai *Imam*, Ia mewakili umat di hadapan Tuhan. Kita harus memberitakan salib bukan semata-mata sebagai sebuah bukti tentang kasih Tuhan, melainkan juga sebagai suatu tempat dan waktu tertentu, di mana Tuhan menghakimi dan menghapuskan dosa-dosa orang percaya melalui kematian Putra-Nya. Tuhan tetap adil dan kudus, namun Ia mengasihi kita melalui Yesus Kristus yang menanggung dosa-dosa kita (1Ptr. 2:24; Ibr. 7:27; 10:10).

Kita juga harus menyatakan Yesus sebagai **Raja**. Perjanjian Baru menyatakan Yesus Kristus sebagai “*Juruselamat*”¹⁹ sebanyak 24 kali, tetapi menyebut Dia sebagai “*Tuan*”²⁰ sebanyak 687 kali. Tiap-tiap orang yang ingin menerima Yesus sebagai Juruselamat harus juga menerima-Nya sebagai Raja atau Penguasa yang tertinggi. Yesus tidak terpisah-pisah. Sekarang, Tuan Yesus memerintah umat-Nya dalam kasih dan kebenaran (Mat. 25:24; Kis. 2:3-36; Why. 5).

4. Jawaban yang Diperlukan bagi Keselamatan

Satu-satunya pengharapan manusia agar dapat diselamatkan adalah melalui karya Yesus Kristus yang sempurna dan cukup sampai selamanya. Kalau begitu, bagaimana orang dapat menerima Yesus Kristus sebagai Juruselamat?

Kita wajib mendorong orang-orang yang belum diselamatkan untuk mengakui dengan akal dan hati mereka bahwa mereka bersalah di hadapan Tuhan dan patut dihukum.

Mereka harus mengakui pemberontakan mereka kepada Tuhan serta bertobat dan berbalik dari pemberontakan itu. Mereka harus mempercayai karya penebusan Yesus Kristus. Mereka harus sadar bahwa mereka tidak dapat mengerjakan apa pun untuk menjadikan diri mereka dapat diterima oleh Tuhan – sampai mereka putus asa.

Setelah itu, kita mengundang mereka untuk percaya kepada Yesus Kristus, memercayakan diri mereka sendiri secara penuh kepada-Nya sebagai Tuan dan Juruselamat (Yoh. 1:12; 3:16; Ef. 2:8-9).

Ingatlah Beberapa Hal yang Penting!

Pergunakanlah Alkitab Anda!

Biarkanlah orang tersebut membaca satu nas dari Alkitab dengan suara yang terdengar. Kemudian, biarlah dia menjelaskan arti nas tersebut menurut pemahaman dia! Cara ini sangat menolong menghindarkan suatu garis singgung, salah paham, atau menyentuh persoalan. Cara ini juga memperhadapkan orang tersebut dengan kewibawaan yang tertinggi, yaitu Firman Tuhan.

¹⁹ *Juruselamat* dalam bahasa Yunani disebut “*soter*” (σωτήρ).

²⁰ *Tuan* dalam bahasa Yunani disebut “*kurios*” (κύριος): penguasa yang tertinggi, pemilik.

Hafalkan Nas-nas Firman Tuhan!

Hafalkan ayat-ayat Kitab Suci sehingga Anda dapat memberikan bagian-bagian yang cocok dan tepat dari Firman Tuhan kepada orang tersebut.

Berdoalah!

Pesan yang kita sampaikan mungkin tampaknya bodoh bagi orang yang belum percaya. Akan tetapi, karena kita sungguh-sungguh percaya bahwa hanya Roh Kudus yang dapat membuka hati mereka, kita perlu berdoa. Berdoalah sebelum, selama, dan sesudah penyampaian pesan mengenai Yesus Kristus dan Injil-Nya kepada orang tertentu!

Sampaikan Kebenaran Ilahi!

Sampaikanlah prinsip-prinsip dan hal-hal yang mutlak dari Firman Tuhan dengan jelas! Jelaskan bahwa Anda menyampaikan kebenaran yang mutlak, yang berasal dari Tuhan, bukan hanya menyampaikan pendapat Anda! Oleh sebab itu, pesan Anda harus lengkap dan sesuai dengan Firman Tuhan. Jangan pernah takut atau malu akan menyampaikan hal-hal yang susah diterima!

Namun, jangan kuatir! Setiap orang percaya bisa membuat kesalahan pada waktu menyampaikan pesan Injil. Akan tetapi, kalau Anda berusaha dengan setia, Tuhan akan langsung mengajar Anda ketika Anda melakukannya.

Bekerjalah dengan Keras dan Jangan Surut!

“Janganlah kita jemu-jemu berbuat baik, karena kita akan menuai pada masanya, jika kita tidak menjadi lelah.” (Gal. 6:9). Ada banyak orang Kristen yang terlalu cepat menyerah dalam tugas menyampaikan Injil. Mereka mungkin takut, atau mereka berkata kepada diri mereka sendiri, “hal ini bukan tugas saya. Aku tidak mampu melakukannya!” Akan tetapi, setiap orang Kristen menerima tugas ini! Dan, tugas ini menghendaki kita bekerja keras dan berjuang! Iblis berusaha untuk menentang Anda setiap kali Anda melakukannya. Oleh sebab itu, tetaplah berdoa, sebarkanlah “benih”, maka Tuhan akan membuktikan kesetiaan-Nya!

Berbicaralah Sebagai Orang yang Berotoritas!

“Mereka sangat heran mendengar pengajaran-Nya, karena Ia mengajar mereka sebagai orang yang berkuasa, dan tidak seperti ahli-ahli Taurat.”

(Mrk. 1:22). Seorang saksi Yesus dan penyampai Injil harus berbicara dengan penuh kuasa, namun tidak boleh angkuh atau congkak.

Ada banyak orang Kristen yang menyampaikan Injil yang bersifat bertahan dengan membelanya melalui argumentasi²¹. Cara ini biasanya tidak berakibat banyak. Orang yang belum diselamatkan biasanya tidak percaya kepada suatu pesan yang disampaikan secara tidak meyakinkan, tidak tegas, atau tidak pasti. Mereka perlu mengatakan, “*Demikianlah firman Tuhan!*”

Biarkanlah Pintu Terbuka!

Kalau ada seorang yang tampaknya tidak mau menerima pesan Injil yang telah Anda sampaikan, jangan memaksanya! Jika orang tersebut menjawab dengan tidak sopan, jangan pernah membalasnya. Jangan pernah berdebat atau “ngeyel!”²² Seorang Kristen “*tidak boleh bertengkar, tetapi harus ramah terhadap semua orang.*” (2Tim. 2:24).

Kalau situasi dalam bersaksi mulai memanas, lebih baik berhenti. Biarlah orang tersebut mengetahui bahwa Anda tidak ingin berdebat atau bertengkar dan mohon maaf atas perkataan dan perbuatan Anda, yang ternyata menyakitkan hatinya.

Kalau berita Injil menyakitkan hati orang lain, itu hal yang baik! Berita Injil yang sejati selalu menyakit hati orang yang belum percaya! Namun, kalau Anda sendiri menjawab dengan cara yang menyakitkan hati orang lain, Anda harus segera meminta maaf.

Jangan Memakai Istilah-istilah yang Susah Dipahami!

Selalu berbicara dengan kata-kata yang gampang dipahami oleh orang-orang yang belum pernah mendengar sesuatu dari Firman Tuhan atau oleh orang yang kurang berpendidikan. Tuan Yesus selalu memakai kata-kata dan gambaran-gambaran sederhana yang dapat dipahami oleh semua orang.

Jangan Lupa Mempersilakan dan Mendorong Orang Lain!

Kebenaran yang disampaikan tidak hanya memberitahukan sesuatu, tetapi juga mengubah kehidupan orang lain. Jangan pernah lupa mengundang, mempersilakan, mendorong, dan mendesak orang lain yang telah

21 Membelanya secara apologetik

22 Bahasa Jawa

mendengarkan berita Injil. Meskipun demikian, Anda tidak boleh memaksa atau membuat mereka menyimpang! Tuhanlah yang harus membuka hati mereka dan melahirkan mereka kembali!

Pola Alkitabiah adalah memanggil orang lain untuk bertobat dan percaya kepada Tuan Yesus. Petrus mendorong, *“bertobatlah, dan biarlah kamu masing-masing dibaptis dalam Nama Yesus Kristus!”* (Kis. 2:38). *“Bertobatlah dan berbaliklah agar dosa-dosamu dihapuskan!”* (Kis 3:19). Paulus mengatakan, *“Kami ada di sini untuk memberitakan Injil kepada kamu, supaya kamu meninggalkan kesia-siaan ini dan berbalik kepada Tuhan yang hidup.”* (Kis 14:15).

Jangan Biarkan Diri Anda Menyimpang!

Janganlah Anda diselewengkan oleh persoalan Anda! Kalau Iblis tidak dapat mengalahkan Anda, ia akan berusaha untuk berbelit-belit atau menyimpangkan Anda ke suatu pokok yang tak utama.

Jika seseorang bertanya tentang suatu hal yang tak utama, katakanlah bahwa pertama-tama Anda ingin menyelesaikan pokok utama Anda, yaitu menjelaskan rencana penyelamatan. Setelah itu, Anda rela menjawab pertanyaan tersebut.

Janganlah terlibat dalam diskusi tentang ajaran gereja lain atau ajaran pengkhotbah yang terkenal! Hal yang utama harus selalu dibiarkan tetap menjadi hal yang utama! Beritakanlah Injil keselamatan!

Bicarakanlah Pokok Dosa Mereka!

Kita harus dengan jelas dan berani menekankan pokok dosa di dalam kehidupan mereka (Rm. 6:23). Kita harus menjelaskan kasih, anugerah, dan kemurahan Tuhan, tetapi kita juga harus menekankan penghukuman dan akibat dosa! Inilah “metode” yang Alkitabiah! *“Kamu telah menyangkal Orang yang Kudus dan Benar, serta meminta seorang pembunuh dilepaskan sebagai hadiahmu. Dan kamu telah membunuh Pemula kehidupan, tetapi Tuhan telah membangkitkan Dia dari antara orang mati, dan tentang hal itu kami adalah saksi.”* (Kis. 3:14-15).

Sampaikanlah Kesaksian pribadi Anda!

Pelajarilah cara menyampaikan penjelasan yang singkat dan jelas tentang bagaimana Anda telah bertobat dan diselamatkan! Tekankanlah kebutuhan

Anda akan keselamatan karena dosa Anda dan perubahan kehidupan yang Anda alami setelah mendapatkan keselamatan!

Anda dapat membuka suatu percakapan dengan, “Bolehkah saya berceritera kepada Anda tentang suatu hal yang sangat menakjubkan yang saya alami?” Setelah menjelaskannya dengan singkat, Anda dapat mengatakan, “Sesungguhnya luar biasa waktu saya benar-benar mengerti bahwa semua dosa saya sudah dihapuskan dan saya pasti pergi ke Surga. Saya harus menceritakan hal ini kepada orang lain.” Setelah itu, Anda dapat menambahkan, “Apakah Anda tahu dengan pasti bahwa Anda akan tinggal di Surga atau Firdaus?”

Pakailah Firman Tuhan!

Tuan Yesus menjawab percobaan-percobaan Iblis di padang belantara, dengan hanya menggunakan nas-nas dari Firman Tuhan. Tuhan berkata melalui Nabi Yeremia, “*Bukankah Firman-Ku seperti api, firman TUHAN, dan seperti palu yang menghancurkan bukit batu?*” (Yer. 23:29).

Memang baik kalau Anda mencari, mempelajari, mencatat, dan menghafalkan ayat-ayat atau nas-nas dari Buku Firman Tuhan yang ingin Anda gunakan untuk menyampaikan Injil kepada orang lain.

Akan tetapi, Anda tidak boleh bersikap akusatif dengan menuduh dan menyalahkan orang lain, “Ketahuilah bahwa Anda adalah seorang yang berdosa dan Anda akan masuk neraka!” Orang lain yang mendengar hal itu dari mulut Anda biasanya akan melakukan pembelaan diri daripada membuka diri. Lebih baik dan lebih berguna kalau Anda mengatakan kebenaran yang sama dengan hanya mengutip ayat-ayat dari Firman Tuhan, seperti, “*tidak ada orang yang benar, bahkan seorang pun tidak*” (Rm. 3:10), “*sebab semua orang telah berbuat dosa dan telah kekurangan kemuliaan Tuhan*” (Rm. 3:23), dsb.

Kenallah dan pakailah “*Firman Tuhan yang hidup dan berkuasa, dan lebih tajam daripada pedang bermata dua mana pun, dan menusuk, sehingga menceraikan jiwa dan roh, serta sendi-sendi dan sumsum, dan sanggup menyelidik pikiran-pikiran dan niat-niat hati.*” (Ibr. 4:12).

4. Penginjilan Sebagai Gaya Hidup

Oleh Andreas Lindner

Ada banyak orang yang tidak mau mendengarkan berita Injil dan ada lebih banyak lagi yang mau menerima pesan yang luar biasa dari Injil dengan bertobat dan percaya kepada Tuan Yesus. Lantas, apa yang dapat kita lakukan?

“Bertekunlah di dalam doa ... supaya Tuhan membuka pintu untuk pemberitaan Injil, sehingga kami dapat membicarakan rahasia Kristus, yang karenanya aku terbelenggu, sehingga aku dapat menyatakannya, sebagaimana seharusnya!” (Kol. 4:2-4).

Dalam permohonan doa Paulus itu, kita dapat melihat bagaimana ia bekerja. Pertama-tama dia pindah ke suatu daerah yang baru, lalu ia memberitakan Injil, dan kemudian ia memanen suatu hasil panen rohani.

Paulus selalu membutuhkan pintu-pintu yang terbuka bagi Firman Tuhan. Dalam setiap tempat baru ia berusaha untuk menemukan orang yang telah disiapkan oleh Tuhan. Biasanya ia mulai bergiat di tempat ibadah orang Yahudi, karena orang Yahudi telah disiapkan oleh Tuhan melalui pesan-pesan yang terdapat dalam Perjanjian Lama (Kis. 16:13; 17:1-3). Setelah itu, Tuhan memimpin Paulus kepada orang lain yang telah Dia siapkan untuk menerima Firman itu (Kis. 16:30).

Kemudian Paulus mengajar orang-orang yang baru percaya kepada Juruselamat. Bersama mereka, Paulus mendirikan sebuah jemaat lokal, menetapkan penatua-penatua, dan kemudian berpindah ke kota yang lain. Tentu saja orang yang baru percaya tersebut harus belajar untuk meneruskan pelayanan itu, termasuk bagaimana menginjili orang lain. Akan tetapi, bagaimana mereka dapat menjangkau orang lain?

“Hiduplah dengan penuh hikmat terhadap orang di luar, pergunakanlah waktu yang ada. Hendaklah perkataanmu senantiasa penuh dengan anugerah, diasinkan oleh garam, sehingga kamu tahu bagaimana kamu harus memberikan jawaban kepada setiap orang!” (Kol. 4:5-6). Semua orang yang hatinya telah dibukakan oleh Tuhan telah menjadi orang percaya

dengan menyerahkan diri dan kehidupan mereka kepada Tuhan. Sekarang pelayanan penginjilan perlu dimulai lagi dengan cara menaburkan Firman Tuhan. Seluruh kehidupan mereka seharusnya menjadikan orang lain tertarik. Orang lain harus menjadi tertarik, dibuat untuk mulai berpikir, dan mulai mengajukan pertanyaan-pertanyaan. Kehidupan orang percaya yang baru dan cara mereka berbicara akan menjadi “garam” yang menjadikan mereka “haus” akan kebenaran. Mereka harus ingin mengetahui lebih banyak kebenaran tentang pengharapan orang percaya.

Kehidupan kita juga dapat menjadi penolong atau penghambat bagi orang lain. Oleh karena itu, kita memerlukan hikmat dan kebajikan dalam gaya hidup kita dan dalam cara kita berbicara setiap hari.

Penginjilan harus menjadi gaya hidup semua orang percaya. Anda tidak harus lagi memandang “penginjilan” sebagai sesuatu yang hanya dilakukan oleh pendeta, penginjil, atau pembicara yang terkenal.

Sebaliknya, Anda pun harus menyadari penginjilan sebagai gaya hidup yang dikehendaki oleh Tuhan bagi Anda, yaitu suatu kehidupan yang penuh dengan kasih terhadap orang lain di lingkungan Anda, yaitu orang-orang yang harus mendengar pesan Injil kemuliaan Tuhan. Orang lain yang Anda kenali adalah orang yang telah ditempatkan Tuhan di sekitar Anda untuk dijangkau. Orang-orang tersebut adalah keluarga, tetangga, teman, rekan sekerja, atau orang lain yang Anda jumpai.

Karena seorang pemberita Firman Tuhan sering tidak diterima di kampung halamannya (Mat. 13:57), kita dapat menunjukkan kasih kepada mereka dengan penuh kesabaran dan persahabatan yang disertai pembicaraan yang bijaksana. Kita harus menghormati pendapat mereka, meski pun pendapat mereka itu salah.

Kadang-kadang lebih baik diam saja supaya orang yang paling dekat dapat dimenangkan melalui perilaku Anda (1Ptr. 3:1-2). Mungkin orang lain belum siap mendengar lebih banyak tentang kebenaran Firman Tuhan. Kita selalu harus sadar bahwa kita berkewajiban untuk menaburkan Firman Tuhan, yaitu pesan Injil-Nya – Tuhanlah yang harus memberikan kehidupan yang baru (Yoh. 3:3,5; Yak. 1:18).

Tuan Yesus telah menjelaskan bahwa penginjilan adalah suatu proses yang dapat dibandingkan dengan pekerjaan petani di ladang atau di sawah (Yoh. 4:35-38). Supaya sang petani bisa mendapat panen, ia harus mempersiapkan ladang atau sawah tersebut, menaburkan benih, menyiram tanah,

menyiangi ladang atau sawah dan menunggu hasilnya dengan sabar. Tuhanlah yang memberikan pertumbuhan. Ketika gandum atau padi tersebut telah siap dipetik, petani akan memanennya. Setelah panen, proses penaburan benih hingga panen harus dimulai kembali.

Dari gambaran ini kita dapat belajar tentang beberapa kebenaran: Pemberitaan Injil hanyalah salah satu dari banyak langkah dalam proses penginjilan, dan bukan tahap yang pertama. Supaya satu panen rohani dapat terjadi, hal-hal lain perlu dilakukan, seperti membajak atau mencangkul, membersihkan rumput liar, menaburkan benih, dan menyiram. Semuanya pasti membutuhkan waktu.

Anda dapat mengambil bagian dalam proses ini. Amatilah dengan saksama dan dengarkan orang lain yang ada di lingkungan Anda, supaya Anda dapat mengetahui keadaan rohani dan keyakinan mereka.

Mungkin mereka percaya bahwa hanya ada Allah²³ menurut Al' Quran, atau bahwa Allah Al' Quran dan Tuhan Alkitab sama. Mungkin mereka percaya bahwa tidak ada Tuhan, atau mereka hanya percaya kepada adanya Yang Mahatinggi di balik alam semesta ini. Beberapa orang berpikir bahwa Tuhan itu ada, dan mereka harus bertanggungjawab kepada-Nya.

Orang lain sudah mengetahui lebih banyak tentang Tuhan. Mereka merasa bersalah terhadap apa yang telah mereka lakukan. Mereka harus memahami dan mengakui bahwa mereka berdosa, terhilang, dan tanpa ada harapan di luar Tuhan. Mereka harus sadar bahwa mereka memerlukan keselamatan sebelum mereka dapat mendengar berita dan memahami jalan keselamatan. Akhirnya, mereka perlu diselamatkan dengan bertobat dan percaya kepada Juruselamat.

Sama seperti Rasul Paulus, Anda harus mengembangkan hubungan-hubungan yang akrab dan dalam dengan orang lain. Paulus memiliki sahabat-sahabat yang begitu erat di antara para pemimpin agama di Efesus (Kis. 19:31). Tujuannya adalah menjangkau semua jenis manusia melalui Injil (1Kor. 9:19). Oleh sebab itu, Paulus membangun hubungan-hubungan yang seakrab mungkin dengan mereka (1Kor. 9:20-23). Ia menjadi sahabat mereka tanpa menjadi sahabat dunia ini, dan tanpa berkompromi dengan kekudusan Kristen yang kita perintahkan (Ibr. 12:14; 1Ptr. 1:15-16).

23 Dapatkan secara gratis dan bacalah buku yang berisi penjelasan yang lebih lengkap dan mendalam, yaitu, *"Siapakah Tuhan? Nama dan Istilah yang Sejati untuk TUHAN"* (www.sastrahidup.net).

Tuan Yesus adalah sahabat orang berdosa, tetapi Ia tidak mengambil bagian dalam dosa mereka. Ia menghabiskan waktu bersama mereka, walaupun hal tersebut tidak bisa diterima oleh banyak orang yang lain. Tuan Yesus menjawab, “*Bukan orang sehat yang memerlukan tabib, melainkan orang sakit.*” (Mat. 9:12). Seorang dokter perlu mengunjungi orang sakit karena mereka memerlukan dia. Akan tetapi, ketika sang dokter tersebut pergi ke tempat orang sakit itu, ia melakukan segala tindakan pencegahan penyakit itu.

Sama seperti gambaran itu, kita perlu pergi kepada orang berdosa (Mat. 28:19). Mereka memerlukan Tuan Yesus. Dan kita juga perlu melakukan segala tindakan pencegahan dosa agar terus-menerus hidup secara kudus dan tidak terjatuh ke dalam dosa.

Kita harus selalu akrab dengan orang yang belum percaya supaya mereka dapat melihat kehidupan kita dan mendengarkan perkataan kita. Akan tetapi, kita juga harus menjaga dan menjauhkan diri kita sendiri dari orang yang belum percaya supaya kita tidak merusak persekutuan kita dengan Tuhan. Kita kehilangan kesaksian kita ketika kita mengembangkan kebiasaan yang berdosa.

Oleh sebab itu, utamakanlah pemakaian waktu bersama seseorang yang belum diselamatkan! Lakukan sesuatu yang dapat dinikmati bersama Dia. Bicarakan keyakinan Anda, nilai-nilai kehidupan Anda, dan kesulitan-kesulitan Dia! Belajarlah untuk mendengar apa yang dia katakan! Berusahalah untuk memahami cara ia memandang kehidupannya! Berdoalah kepada Tuhan untuk memimpin Anda ke dalam hal-hal yang perlu Anda katakan!

Kalau teman-teman Anda berminat, Anda dapat mengundang mereka untuk mempelajari sebuah kitab Injil bersama Anda, menyelidiki kehidupan, dan menyelidiki ajaran Tuan Yesus.

Setiap orang Kristen wajib melaksanakan penginjilan sebagai gaya hidupnya, sama seperti yang dilakukan oleh Tuan Yesus.

5. Pemuridan Pribadi demi Pribadi

Dalam bab sebelumnya kita telah berbicara tentang pertumbuhan jemaat melalui penginjilan secara pribadi. Akan tetapi, apa yang harus kita lakukan terhadap orang-orang yang baru bertobat tersebut? Cara terbaik apakah yang dapat kita pakai untuk menolong dan melayani mereka menjadi orang rohani yang dewasa?

Selalu baik kalau kita menganjurkan kepada orang-orang yang baru percaya untuk menghadiri pertemuan-pertemuan jemaat kita. Inilah cara yang baik supaya mereka bisa menerima ajaran yang sehat dari Firman Tuhan.

Namun, hal ini tidak cukup karena sangat lamban dan mungkin tidak mencakup semua pokok yang penting secara lengkap. Selain itu, mereka tidak dilatih secara praktis dalam pekerjaan dan pelayanan orang Kristen. Tuan Yesus tidak hanya mengajari Murid-murid-Nya secara teoretis. Dia juga membawa murid-murid-Nya keluar dan melatih mereka dalam pelayanan dan pekerjaan Kristen secara praktis.

Segera setelah seseorang diselamatkan, seorang percaya lain yang telah sedikit berpengalaman secara rohani harus memuridkannya.

Jika orang yang bertobat tersebut adalah seorang wanita atau gadis, jelaslah bahwa seorang wanita lain harus menjadi pelatuhnya (Tit. 2:3-5). Hal yang sama berlaku juga untuk lali-laki.

Janganlah menjalani program pemuridan yang sama terhadap setiap orang yang bertobat! Setiap orang adalah pribadi yang berbeda. Carilah bimbingan khusus dari Roh Kudus bagi orang tertentu! Kemudian Anda harus bertanya kepada diri Anda sendiri, “Pokok-pokok apa yang harus saya gunakan supaya orang yang baru bertobat ini bisa menerima dasar yang baik dan kokoh untuk menjadi seorang percaya yang rohani?”

Pokok-pokok dasar selalu mencakup hal-hal seperti yang berikut ini:²⁴ Berita keselamatan, jaminan keselamatan, keamanan yang kekal, baptisan

²⁴ Sebuah buku kecil yang menjelaskan pokok-pokok utama tersebut secara singkat adalah: *“Hidup yang Berkelimpahan – Sebuah Petunjuk Tidak Hanya bagi Generasi Muda”*. Dapatkanlah buku ini secara gratis melalui www.sastra-hidup.net!

air, penyembahan, Perjamuan Tuhan, jemaat Tuan Yesus, pelajaran Firman Tuhan secara pribadi, waktu teduh harian, kekudusan pribadi, doa, bimbingan rohani, penghafalan nas-nas Kitab Suci, pengelolaan waktu, karunia-karunia rohani, penginjilan pribadi, dsb. Semuanya ini harus dilengkapi oleh pelajaran Firman Tuhan secara teratur.

Pertemuan secara teratur sekali seminggu dengan orang yang baru bertobat itu adalah hal yang penting sekali, setiap kali sedikit-sedikitnya satu jam lebih. Pertemuan mingguan ini juga harus dipakai untuk mendorong murid baru itu supaya ia mau mengambil langkah ketaatan yang tertentu. Misalnya, sebagai tahap ketaatan yang pertama, dia harus dibaptis²⁵ (Kis 2:41-42; Mat. 28:19-20).

Sesudah dibaptis, murid itu harus diajari untuk menyembah Tuhan dengan mengambil bagian dalam Perjamuan Tuhan.²⁶ Sang pelatih mengajarkan doa kepada muridnya dengan berdoa bersamanya. Ia menunjukkan kepadanya cara mempelajari Alkitab dengan melakukannya bersama,²⁷ ia memberikan kepadanya beberapa buku yang berguna, ia menjawab pertanyaan-pertanyaan yang muncul, ia selalu memuji muridnya berkenan dengan setiap tanda kemajuan dan menunjukkan bidang-bidang sifatnya yang masih memerlukan perhatiannya.

Jika sang pelatih pergi mengunjungi orang lain, ia selalu mengikutsertakan muridnya sebagai “bayangan” dia. Sedapat mungkin ia membagikan kehidupan kepada muridnya.

Sebuah jemaat yang berapi-api selalu sadar akan pentingnya memedulikan dan melatih setiap orang yang baru percaya. Hal ini memerlukan banyak waktu dan tenaga, tapi hasilnya sangat besar. Itulah metode yang telah digunakan oleh Tuan Yesus. Oleh sebab itu, metode ini haruslah metode yang paling baik.

25 Dapatkan secara gratis dan bacalah buku yang berisi penjelasan dan pedoman yang lebih lengkap tentang pokok ini, yaitu, “*Pembaptisan Air*” (www.sastra-hidup.net)!

26 Dapatkan secara gratis dan bacalah buku yang berisi penjelasan dan pedoman yang lebih lengkap tentang pokok ini, yaitu, “*Perjamuan Tuhan*” (www.sastra-hidup.net)!

27 Dapatkan secara gratis dan bacalah buku yang berisi penjelasan yang lebih lengkap tentang pokok ini, yaitu, “*Pedoman Pelajaran Firman Tuhan*” (www.sastra-hidup.net)!

6. Pemuridan Sebagai Gaya Hidup

Oleh Andreas Lindner

Ketika Tuan Yesus memanggil Petrus, Yohanes, dan murid-murid yang lain, mereka lantas meninggalkan pekerjaan mereka untuk mengikuti Dia (Mrk. 1:20). Selanjutnya, para murid memakai banyak waktu bersama Tuan Yesus, menyaksikan pelayanan-Nya, dan belajar dari Dia. Dengan cara ini, sifat dan karakter mereka terbentuk. Juga, ada beberapa kemampuan yang mereka dapatkan. Mereka diikutsertakan dalam pelayanan-Nya, yaitu pergi ke banyak tempat untuk mengkhhotbahkan Injil-Nya. Melalui cara ini, mereka dipersiapkan pelayanan mereka pada masa yang akan datang sesudah Tuan Yesus naik ke Surga.

Kebanyakan dari kita tidak pernah mau meninggalkan keluarga dan pekerjaan seperti yang dilakukan oleh rasul-rasul Yesus. Akan tetapi, apakah pemuridan hanya terbatas pada waktu senggang kita pada hari Minggu atau pada sore hari? Pasti tidak! Kita juga dapat mempelajari banyak hal yang berharga melalui berbagai macam pengalaman sehari-hari. Nah, bagaimana kita dapat belajar dari Tuan Yesus dan disiapkan untuk melakukan tugas-tugas yang lebih besar?

Pada suatu hari Tuan Yesus menggunakan perahu Petrus sebagai mimbar khotbah untuk berbicara kepada banyak orang. Sesudah selesai berkhotbah, berkatalah Yesus kepada Petrus: *“Bertolaklah ke tempat yang dalam dan tebar-kanlah jalamu untuk menangkap ikan!”* (Luk. 5:4). Petrus tidak mengharapkan hasil yang akan dia peroleh dari usaha itu: *“Guru, semalam-malaman kami telah berjerih lelah dan kami tidak menangkap apa pun. Akan tetapi, karena perkataan Engkau, aku akan menebarkan jala itu.”* (Luk. 5:5).

Saat itu adalah saat pertama Petrus mengerjakan pekerjaan sehari-harinya karena diperintahkan Yesus. Waktu Petrus menaati Tuan-Nya, ada beberapa hal yang terjadi padanya. Hal-hal tersebut juga dapat kita alami saat kita mengerjakan pekerjaan sehari-hari kita sebagai suatu bentuk pelayanan bagi Tuan Yesus!

1. Petrus dan teman-temannya menangkap banyak ikan. Tuan memberikan hadiah kepada Petrus. Kita semua juga harus menyerahkan

kehidupan kita kepada Tuan Yesus dengan bertanya kepada-Nya mengenai apa yang Ia hendaki kita lakukan dan melakukannya bagi Dia. Pelayanan kita bagi Tuan Yesus mencakup hal-hal seperti bekerja untuk memenuhi segala kebutuhan kita (2Tes. 3:12) dan mengelola rumahtangga kita (1Tim. 5:14).

Kalau seorang murid sedang melakukan tugas sehari-harinya sebagai suatu cara ia melayani Tuan Yesus, Dia akan memberikan hadiah kepadanya. Hadiah tersebut tidak selalu berupa keberhasilan dalam soal keuangan, tetapi selalu ada suatu hadiah kekal atas segala sesuatu yang kita kerjakan sebagai suatu pelayanan kepada-Nya (Kol. 3:24).

2. Petrus tersungkur di kaki Tuan Yesus, karena ia menyadari siapakah Dia. Petrus menyadari kuasa Sang Pencipta pada saat Tuan Yesus memerintahkan banyak ikan masuk ke dalam jalanya. Petrus merasakan kekudusan Tuhan hadir. Oleh karena itu ia mengatakan: *“Tuan, pergilah daripadaku!”* (Luk. 5:8). Tuan menunjukkan kasih dan kepedulian-Nya kepada Petrus dengan menyediakan makanannya dan menghiburnya dengan berkata, *“Jangan takut!”* (Luk. 5:10).

Tujuan kehidupan yang dikehendaki oleh Rasul Paulus adalah memahami dan mengenal Tuan Yesus dengan lebih baik, lebih akrab, dan lebih dalam (Fil. 3:10). Tujuan semacam ini adalah tujuan yang baik bagi kita juga. Kita tidak hanya dapat memahami dan mengenal Tuan dengan lebih baik melalui kegiatan membaca Firman Tuhan dan mengikuti persekutuan orang kudus. Sama seperti setiap hubungan yang lain, kita juga dapat memahami dan mengenali Dia dengan memakai waktu bersama Dia. *“Ketahuilah Dia dalam segala jalanmu, maka Ia akan meratakan jalanmu!”* (Ams. 3:6).

3. Petrus belajar tentang dirinya sendiri. Petrus belajar bahwa ia adalah seorang yang berdosa dengan mengerjakan sesuatu bagi Tuan Yesus dan menaati-Nya. Semakin kita memahami siapa kita dan apa sifat kita, semakin kita percaya kepada Tuan Yesus dan tidak percaya kepada diri kita sendiri.
4. Akhirnya, Petrus mempelajari dan memahami dengan lebih dalam mengenai tugas-tugas lain yang diinginkan oleh Tuhan. *“Mulai dari sekarang ini engkau akan menjala manusia.”* (Luk. 5:10). Pada waktu

Petrus melayani Tuan Yesus dengan mengerjakan pekerjaan sehari-harinya, ia dipanggil kepada suatu lingkungan pelayanan yang lain.

Ada banyak hal yang telah ia pelajari sebagai nelayan ikan. Misalnya, seorang nelayan ikan harus pergi ke tempat ikan berada. Demikian pula, seorang nelayan manusia (“penginjil”) harus pergi ke tempat orang yang belum diselamatkan (Mat. 28:19). Nelayan ikan dan nelayan manusia harus sabar, suka bekerja keras, selalu berpusat pada tujuan, dan menggunakan segala cara yang baik untuk mendapatkan ikan.

Dengan cara yang sama, Tuan Yesus mau menggunakan pekerjaan sehari-hari kita untuk melatih kita demi pelaksanaan tugas-tugas yang akan Dia berikan kepada kita. Tuan Yesus selalu mempersiapkan kita untuk melakukan tugas-tugas yang lain selama kita ada di bumi ini. Dia memberikan tanggung jawab yang lebih besar kepada hamba-hamba yang setia kepada-Nya dalam perkara kecil (Luk. 19:17; 16:10).

Ketika Daud menggembalakan domba-domba, ia belum sadar bahwa pekerjaan yang sangat rendah ini adalah suatu pelatihan khusus demi tugasnya sebagai sang Raja. Berdasarkan pelatihan itu, Daud menjadi seorang raja yang benar-benar melayani sebagai seorang penggembala sejati bagi umat Tuhan. Ia mempelajari banyak hal mengenai tugas seorang raja selama ia menggembalakan domba-domba ayahnya. *“Jika kita bertekun, kita pun akan ikut memerintah dengan Dia.”* (2Tim. 2:12).

Menangkap ikan adalah sebuah pekerjaan yang berat dan biasa saja. Petrus sering menangkap ikan karena berbagai alasan. Saat ini ia pergi menangkap ikan karena ia mau menaati Tuan Yesus. Sebagai akibatnya, Ia mengutus Petrus untuk bekerja dan melayani Dia.

Kerjakanlah pekerjaan sehari-hari Anda bagi Dia, atas perintah-Nya! Inilah gaya hidup seorang murid yang sejati.

Akhirnya, Petrus dengan bersemangat menjelaskan hal ini dalam surat pertamanya. Petrus menekankan peranan semua orang percaya sebagai imam di hadapan Tuhan. Setiap orang Kristen adalah bagian dari suatu *“imamat yang rajani”* (1Ptr. 2:9). Apa yang harus mereka lakukan untuk melaksanakan peranan dan tugas tersebut? Apakah mereka harus mengubah pekerjaan mereka? Tidak! Tuhan menginginkan mereka tinggal di tempat mereka berada, baik sebagai budak-budak, pegawai-pegawai, maupun sebagai ibu-ibu rumahtangga, sekalipun tuan mereka kejam dan suami

mereka masih belum percaya kepada Tuhan. Mereka mendapat berbagai petunjuk tentang bagaimana mereka harus bertindak sebagai imam-imam Tuhan di dalam keadaan-keadaan seperti itu (1Ptr. 2:18 – 3:6).

Jika kita mengasihi Tuan Yesus dan mengutamakan Dia dalam kehidupan kita, kehidupan kita tidak akan sisa-sia. Tuan Yesus akan menggunakan segala sesuatu demi kebaikan kita (Rm. 8:28). Kita dapat belajar untuk mengerjakan pekerjaan biasa kita – termasuk hal-hal seperti makan dan minum untuk memuliakan Tuhan (1Kor. 10:31).

Dasar yang penting bagi kita sebagai murid-murid Tuan Yesus adalah mengutamakan dalam segala sesuatu! *“Namun, carilah dahulu kerajaan Tuhan serta kebenaran-Nya, dan semuanya ini akan ditambahkan kepadamu!”* (Mat. 6:33).

Mungkin Anda berpikir bahwa pekerjaan sehari-hari Anda hanyalah jalan untuk memenuhi kebutuhan Anda. Hal yang lebih penting adalah pelayanan Anda bagi Tuhan setelah Anda pulang dari kantor, yaitu pelayanan seperti menyebarkan traktat, mengajar persekutuan P.A.²⁸, dan sebagainya. Apakah Anda berpikir seperti ini?

Orang yang belum percaya bekerja demi uang (Mat. 6:31-32). Akan tetapi, sebagai orang percaya kita harus memiliki suatu sikap yang berbeda terhadap pekerjaan kita! Kalau kita berpikir seperti ini, kita tidak mengutamakan Tuhan dalam pekerjaan sehari-hari kita. Memang baik kalau Anda melayani Tuhan setelah Anda selesai melakukan pekerjaan sehari-hari. Pertanyaannya adalah: Mengapa Anda tidak melayani Tuhan selama jam-jam kerja Anda dengan melakukan pekerjaan yang menyenangkan-Nya?

Kalau kita mengambil gaya hidup seorang murid dan melakukan pekerjaan sehari-hari kita bagi Dia, kita benar-benar *“mencari kebenaran-Nya.”* Tuan Yesus adalah kebenaran. Ia menghendaki kita menjadi serupa dengan gambaran-Nya (Rm. 8:29). Kita harus belajar untuk selalu mengerjakan pekerjaan sehari-hari kita secara benar dan adil. Sekalipun semua pekerja yang lain berperilaku korup. Tuhan juga menghendaki sikap-sikap rohani yang lain tumbuh di dalam diri kita melalui pekerjaan Roh Kudus (Gal. 5:22).

Di tempat kerja, kita dapat belajar tentang kesabaran. Kita mungkin ditantang untuk menjadi ramah kepada orang lain walaupun situasinya sulit. Mungkin juga kita ditantang untuk belajar taat kepada atasan kita.

Kita dapat belajar mendengarkan nasihat, mengakui dosa-dosa, dan menganggap orang lain lebih utama daripada diri kita sendiri (Fil. 2:3).

Rasul Paulus menekankan, *“Biarlah tiap-tiap orang tetap tinggal dalam keadaan pada waktu ia dipanggil. Jikalau engkau dipanggil sebagai budak, tidak apa-apa. Jikalau engkau dapat dimerdakkan, pergunakanlah kesempatan itu.”* (1Kor. 7:20-21).

Tak satu orang pun di antara kita yang benar-benar seorang budak. Akan tetapi, keberadaan kita mungkin menghalangi pelayanan kita bagi Tuhan. Seorang ibu terikat pada dapur dan anak-anaknya, seorang suami terbelenggu pada tempat kerjanya; seorang mahasiswa dibatasi oleh mata-mata pelajarannya. Namun, hari demi hari kita dapat menyerahkan kehidupan kita kepada Tuhan dengan melakukan pekerjaan kita bagi Dia, seperti yang telah dilakukan oleh Petrus, *“karena perkataan-Mu aku akan menebarkan jalaku”* (Luk. 5:5).

Tuan Yesus mengerjakan kehendak Tuhan baik ketika Ia bekerja sebagai tukang kayu maupun ketika Ia memberitakan Injil di seluruh lingkungan-Nya. Marilah kita tetap mengingat hal ini waktu kita melakukan tugas-tugas harian kita.

Lampiran A

Injil Yesus Kristus yang Sejati

1. Sifat dan Ciri Khas Tuhan

Kesucian Tuhan

- Mata-Mu terlalu suci untuk melihat kejahatan dan Engkau tidak dapat memandang kelaliman (Hab. 1:13).
- Tetapi kejahatanmu itulah yang memisahkan kamu dari Tuhanmu, dan karena dosa-dosamu, Dia telah menyembunyikan wajah-Nya darimu untuk mendengar (Yes. 59:2).

Keadilan Tuhan

- Sebab TUHAN adalah adil; Dia mengasihi keadilan; orang yang tulus hati akan memandang wajah-Nya (Maz. 11:7).
- Tetapi TUHAN semesta alam akan ternyata maha tinggi dalam keadilan-Nya, dan Tuhan yang Mahakudus akan menyatakan kekudusan-Nya dalam kebenaran-Nya (Yes. 5:16).
- Tuhan adalah Hakim yang adil dan Tuhan yang murka setiap hari. Jika dia [manusia] tidak berbalik, Dia akan mengasah pedang-Nya; Dia telah melentur busur-Nya dan membuatnya siap (Maz. 7:11-12).

Keburukan dan Hukuman Manusia

- Semua orang telah berdosa dan kekurangan kemuliaan Tuhan (Rm. 3:23).
- Kami semua menjadi seperti seorang yang najis dan segala kebenaran kami seperti kain yang kotor. Kami semua menjadi layu seperti daun, dan kami lenyap oleh kejahatan kami seperti daun dilenyapkan oleh angin (Yes. 64:6).
- Karena semua orang, yang hidup berdasar atas perbuatan-perbuatan Hukum Taurat, berada di bawah kutuk, karena ada tertulis: *"Terkutuklah setiap orang yang tidak setia melakukan segala sesuatu yang tertulis dalam kitab Hukum Taurat."* (Gal. 3:10).

2. Masalah yang Terbesar

- Siapa yang membenarkan orang fasik dan mempersalahkan orang benar, kedua-duanya adalah kejiikan bagi TUHAN (Ams. 17:15).
- Jauhlah kiranya dari pada-Mu untuk melakukan hal seperti demikian, yaitu menghukum mati orang benar bersama dengan orang durhaka, sehingga orang benar itu seolah-olah sama dengan orang durhaka! Jauhlah kiranya yang demikian dari pada-Mu! Masakan Hakim segenap bumi tidak menghukum dengan adil?" (Kej. 18:25).

3. Karya Tuhan

Didorong oleh Kasih

- Tuhan adalah kasih. Dalam hal inilah kasih Tuhan telah dinyatakan di tengah-tengah kita, yaitu bahwa Tuhan telah mengutus Putra-Nya yang tunggal ke dalam dunia, supaya kita dapat hidup melalui Dia. Inilah kasih itu: Bukan kita yang telah mengasihi Tuhan, tetapi Tuhan yang telah mengasihi kita dan Dia telah mengutus Putra-Nya sebagai pendamaian bagi dosa-dosa kita (1Yoh 4:8b-10).

Kayu Salib Yesus Kristus

- Semua orang telah berdosa dan kekurangan kemuliaan Tuhan, dan oleh kasih karunia mereka dibenarkan dengan cuma-cuma karena penebusan dalam Kristus Yesus. Dia telah ditentukan Tuhan menjadi pendamaian melalui iman dalam darah-Nya. Hal ini dibuat-Nya untuk menunjukkan keadilan-Nya, karena Ia telah membiarkan dosa-dosa yang telah terjadi dahulu pada masa kesabaran-Nya. Maksud-Nya ialah untuk menunjukkan keadilan-Nya pada masa ini, supaya nyata, bahwa Ia benar dan membenarkan orang yang percaya kepada Yesus (Rm. 3:23-26).

Kebangkitan Yesus Kristus

- [Yesus] yang telah diserahkan karena pelanggaran-pelanggaran kita dan telah dibangkitkan demi pembenaran kita (Rm. 4:25).

4. Jawaban Manusia

Pertobatan

Pengakuan

- Sebab aku mengetahui pelanggaran-pelanggaranku, dan dosaku senantiasa berada di depanku. Terhadap-Mu, terhadap-Mu sajalah aku telah berdosa dan melakukan apa yang Kauanggap jahat, supaya ternyata Engkau adil dalam perkataan-Mu, bersih dalam penghakiman-Mu (Maz. 51:3-4 [51:5-6]).

Dukacita dan Kebencian

- Sebab apa yang aku perbuat, aku tidak tahu, karena bukan apa yang aku kehendaki yang aku perbuat, tetapi apa yang aku benci, itulah yang aku perbuat (Rm. 7:15).
- Aku manusia celaka! Siapakah yang akan membebaskan aku dari tubuh maut ini? (Rm. 7:24).

Berbalik dari Dosa

- Basuhlah, bersihkanlah dirimu, jauhkanlah perbuatan-perbuatanmu yang jahat dari depan mata-Ku. Berhentilah berbuat jahat (Yes. 1:16).
- Setiap pohon yang tidak menghasilkan buah yang baik, pasti ditebang dan dibuang ke dalam api (Mat. 3:10b).

Iman – Apa Artinya?

- Iman adalah dasar dari hal-hal yang kita harapkan dan bukti dari hal-hal yang tidak kita lihat (Ibr. 11:1).
- [Ia] dengan penuh keyakinan, bahwa Tuhan berkuasa untuk melaksanakan apa yang telah Ia janjikan (Rm. 4:21).

Iman – Berdasarkan atas Janji-janji Tuhan

- Sebab Tuhan demikian mengasihi dunia ini, sehingga Ia telah mengaruniakan Putra-Nya yang tunggal, supaya setiap orang yang percaya kepada-Nya tidak binasa, melainkan dapat memperoleh hidup kekal (Yoh. 3:16).
- Percayalah kepada Tuan Yesus Kristus, dan engkau akan diselamatkan (Kis. 16:31).

Kehidupan Orang Percaya

- Bermegah dalam Kristus Yesus, dan yang tidak bersandar dalam hal-hal lahiriah (Fil. 3:3).

Dasar Iman yang Sejati

Pertobatan yang Sejati Dinyatakan dalam Kehidupan Sehari-hari

- Jadi, siapa yang ada di dalam Kristus, ia adalah ciptaan baru; apa yang lama sudah berlalu, lihatlah, segala sesuatu telah menjadi baru (2Kor. 5:17).
- Dari buahnya kamu akan mengenal mereka. Dapatkah orang memetik buah anggur dari semak duri, atau buah ara dari rumput berduri? (Mat. 7:16).

Jaminan Berdasarkan Pemeriksaan terhadap Diri-sendiri

- Ujilah dirimu sendiri, apakah kamu berada di dalam iman. Selidikilah dirimu sendiri! Apakah kamu tidak mengenali dirimu sendiri, bahwa Yesus Kristus ada di dalam dirimu? Sebab jika tidak demikian, kamu adalah orang yang tidak tahan uji (2Kor. 13:5).
- Aku telah menulis hal-hal ini kepada kamu yang percaya kepada Nama Putra Tuhan, supaya kamu tahu bahwa kamu memiliki hidup yang kekal (1Yoh. 5:13).

Jaminan Keselamatan Diuji

- 1 Yohanes 1:5-7 (berjalan dalam terang)
 - 1 Yohanes 1:8-10 (mengakui dosa-dosa kita)
 - 1 Yohanes 2:3-4 (ketaatan)
 - 1 Yohanes 2:9-11 (mengasihi saudara-saudari)
 - 1 Yohanes 2:15-17 (membenci dunia)
 - 1 Yohanes 2:24-25 (ketekunan)
 - 1 Yohanes 3:10 (keadilan dan kebenaran)
 - 1 Yohanes 4:13 (kesaksian Roh Kudus)
 - Ibrani 12:5-8 (didikan oleh Tuhan)
-

Lampiran B

Pertobatan yang Sejati – Sifat dan Ciri Khasnya

Thomas Watson, 1668

Saya²⁹ ingin menunjukkan apa yang dimaksud dengan pertobatan menurut Injil. Pertobatan adalah sebuah karunia dari Roh Tuhan di mana orang yang berdosa merendahkan dirinya dari dalam dan hidupnya diubah secara nyata. Untuk penjelasan lebih jauh, ketahuilah bahwa pertobatan adalah suatu pengobatan rohani yang terdiri dari kombinasi enam unsur. Jika salah satu ditinggalkan, maka ia akan kehilangan khasiatnya.

Unsur 1: Kesadaran terhadap Dosa

Bagian pertama dari karya penyembuhan Kristus adalah seperti halnya obat tetes mata. Satu hal yang besar yang dicatat dalam pertobatan anak bungsu yang durhaka yaitu, “*ia menyadari dirinya sendiri*” (Luk. 15:17).

Ia memandang dirinya sendiri sebagai pendosa dan sama sekali tidak berarti kecuali hanyalah seorang yang berdosa. Sebelum seseorang datang kepada Yesus Kristus, maka pertama-tama ia haruslah datang kepada dirinya sendiri. Ia harus mengakui dan menyadari akan dosa-dosanya, dan mengetahui penderitaan hatinya sebelum ia dapat sungguh-sungguh merasakan sebagai seseorang yang tidak berarti karenanya.

Hal pertama yang Tuhan buat adalah terang dan hal pertama yang Tuhan berikan kepada orang berdosa itu adalah penerangan. Mata ini

29 Thomas Watson (1620-86), Inggris. Banyak buku dan khotbah Thomas Watson dalam bahasa Inggris bisa didapatkan secara gratis melalui situs-situs internet yang berikut ini:

(a) <http://www.reformedsermonarchives.com/watsontitle.htm>

(b) <http://www.fivesolas.com/watson/>

(c) <http://www.ccel.org/ccel/watson?show=worksBy>

dibuat untuk melihat dan meratap. Dosa haruslah dilihat sebelum ia menangis karena dosa tersebut.

Unsur 2: Kepedihan Karena Dosa

Aurelius Ambrosius (330-397 T.M.) menyebut kepedihan yang memenuhi jiwa. Kata Ibrani, “*menjadi pedih*” menunjukkan “*memiliki jiwa, yang seolah-olah tersalib*”.

Hal ini harus ada dalam pertobatan yang sejati, “*dan mereka akan memandang kepada-Ku yang telah mereka tikam; mereka akan meratap atasnya*” (Za. 12:10), seolah-olah mereka merasakan paku-paku kayu salib di setiap sisi mereka sendiri.

Seorang perempuan mungkin berharap untuk dapat melahirkan tanpa menderita rasa sakit demikian pula seseorang yang membayangkan bertobat tanpa kepedihan. Ia yang dapat memercayai tanpa adanya keraguan, seharusnya waspada terhadap imannya. Ia yang dapat bertobat tanpa adanya kepedihan, seharusnya waspada terhadap pertobatannya itu.

Kepedihan yang benar terhadap dosa sama sekali tidak dibuat-buat. Sebaliknya, ini adalah sebuah penderitaan yang kudus.

Firman Tuhan menyebut tindakan ini sebagai suatu bentuk hati yang remuk dan patah (Maz. 51:19), dan hati yang terkoyak (Yoel 2:13).³⁰

“*Koyakkanlah hatimu!*” (Yl. 2:13). “*Korban bagi Tuhan adalah jiwa yang remuk, hati yang remuk dan patah...*” (Maz. 51:19 [51:17]).

Oleh karenanya, saya harus menyatakan bahwa di mana tidak ada kesadaran atau terang akan dosa, maka tidak akan ada pertobatan!

Banyak orang yang dapat mengamati kesalahan-kesalahan yang ada pada orang lain namun mereka tidak dapat melihat satu pun dosa dalam diri mereka sendiri. Mereka berkata bahwa mereka memiliki hati yang baik. Bukankah hal yang aneh jikalau ada dua orang yang hidup bersama, namun mereka tidak saling mengenal?

Demikian pula dalam kasus orang yang berdosa. Tubuh dan jiwanya hidup bersama-sama, tetapi ia tidak mengenal dirinya sendiri. Ia tidak mengetahui hatinya sendiri. Di balik kerudung, sebuah wajah yang rusak

³⁰ Dapatkan secara gratis dan bacalah buku yang lebih mendalam tentang pokok ini, yaitu, “*Remukkanlah Aku, Ya Tuhan*” oleh Wiliam MacDonadl (www.sastra-hidup.net).

dapat disembunyikan. Orang-orang dikerudungi dengan ketidak-acuhan dan cinta kepada dirinya sendiri; oleh karena itu mereka tidak melihat adanya jiwa-jiwa yang rusak yang mereka miliki.

Unsur 3: Pengakuan terhadap Dosa

Kepedihan adalah suatu perasaan yang begitu kuat yang akan memerlukan suatu pintu keluar.

Pintu keluarnya adalah melalui mata, yaitu dengan meratap dan melalui lidah yaitu dengan mengakui dosa Anda. *“Keturunan Israel memisahkan diri dari semua bani orang lain. Dan mereka berdiri dan mengaku dosa mereka dan kesalahan leluhur mereka”* (Neh. 9:2). *“Aku akan pergi, berbalik ke tempat-Ku, sampai mereka mengakui kesalahan mereka dan mencari Wajah-Ku”* (Hos. 5:15).

Pengakuan adalah menyatakan kepada diri Anda sendiri bahwa Anda telah berbuat salah. *“Ketahuilah aku telah berdosa!”* (2Sam. 24:17).

Pengakuan seperti ini tidak biasa terjadi di kalangan lelaki. Mereka tidak pernah ingin mengakui bahwa mereka telah melakukan kesalahan.

Namun, ketika kita datang di hadapan Tuhan, kita harus mengakui kesalahan kita sendiri. Dalam kenyataannya, seorang pendosa yang merendahkan dirinya melakukan lebih daripada mengakui kesalahan kepada dirinya sendiri. Ia duduk dalam pengadilan dan menjatuhkan vonis hukuman ke atas dirinya sendiri. Ia mengakui bahwa sudah selayaknya ia menanggung murka dari Tuhan.

Unsur 4: Malu Karena Dosa

Unsur keempat dalam pertobatan yang sejati adalah rasa malu. *“Mereka dipermalukan oleh karena kesalahan-kesalahan mereka”* (Yeh. 43:10).

Wajah memerah karena malu adalah warna dari unsur kebaikan. Ketika hati telah menjadi hitam karena dosa, kasih karunia menjadikan wajah memerah karena rasa malu.

“Ya Tuhanku, aku malu dan pedih untuk menengadahkan mukaku kepada-Mu” (Ezr. 9:6).

Anak bungsu durhaka yang bertobat begitu diliputi oleh rasa malu karena begitu banyak pelanggaranannya sehingga ia berpikir tentang dirinya

sendiri yang tidak layak untuk disebut sebagai seorang anak lagi (Luk. 15:21).

Pertobatan selalu menyebabkan suatu rasa malu yang kudus.

Unsur 5: Benci terhadap Dosa

Unsur kelima dalam pertobatan adalah benci terhadap dosa. Ada rasa benci dan ketidaksukaan yang begitu besar terhadap semua kesalahan.

“Dan kamu akan merasa jijik menurut pandanganmu sendiri oleh karena kesalahan-kesalahan dan kekejianmu” (Yeh. 36:31).

Seseorang yang benar-benar bertobat adalah seorang pembenci dosa.

Jikalau seseorang membenci sesuatu yang membuat perutnya sakit, terlebih lagi ia akan membenci segala sesuatu yang menjadikan nuraninya sakit. Ini merupakan suatu kebencian yang lebih besar terhadap dosa daripada sekedar meninggalkannya.

Seseorang mungkin saja meninggalkan suatu perbuatan dosa karena takut, tetapi perasaan jijik terhadap dosa adalah suatu ketidaksukaan yang begitu besar terhadap dosa tersebut. Surga tidak akan pernah menerima kita sampai kita benar-benar membenci dosa-dosa itu.

Pertobatan yang benar berawal dalam kasih Tuhan dan berakhir pada kebencian terhadap dosa.

Unsur 6: Berbalik dari Dosa

Unsur keenam dalam pertobatan adalah *berbalik dari dosa*. Pertobatan yang sejati, seperti halnya asam nitrat, yang memakan habis berkeping-keping mata rantai besi dosa. *“Berbaliklah dan kembalilah dari semua berhalamu dan dari segala kebencianmu, palingkanlah wajahmu”* (Yeh. 14:6).

Berbalik dari dosa ini disebut juga dengan *“meninggalkan dosa”* (Yes. 55:7). *“Siapa yang menutupi pelanggaranannya tidak pernah akan beruntung, tetapi siapa yang mengakuinya dan meninggalkannya akan mendapat kemurahan.”* (Ams. 28:13).

Sebutan lainnya adalah *“menjauhkan dosa”* (Ayb. 11:14).

Mati terhadap dosa adalah kehidupan pertobatan. Pada saat orang percaya berbalik dari dosanya, ia harus memulai suatu gerakan cepat untuk menjauhkan diri secara terus-menerus.

- *Matanya* harus bergerak cepat menjauh dari pandangan-pandangan yang tidak kudus.
- *Telinganya* harus menjauh dari segala macam fitnah.
- *Lidahnya* harus cepat menjauh dari sumpah serapah dan segala macam gosip.
- *Tangannya* harus cepat menjauh dari segala macam suap.
- *Kakinya* harus menjauh dari jalan perzinahan.
- Dan *jiwanya* harus menjauh dari cinta terhadap kejahatan.

Berbalik dari dosa ini menunjukkan secara tidak langsung suatu perubahan yang nyata.

Ada suatu perubahan yang dihasilkan dari dalam hati. Dalam pertobatan, Yesus Kristus mengubah hati Anda yang keras menjadi hati yang lembut.

Ada suatu perubahan yang dihasilkan dalam kehidupan. Berbalik dari dosa harus begitu nyata sehingga orang lain dapat melihatnya. Ini disebut sebagai suatu perubahan dari kegelapan kepada terang (Ef. 5:8, 2Kor. 4:6).

Sama seperti sebuah kapal yang sedang menuju ke arah Timur, kemudian datanglah angin yang membalikkannya ke arah Barat. Demikian halnya dengan seseorang yang sedang menuju ke neraka sebelum angin rohani yang berlawanan membalikkan orang tersebut, sehingga ia berlayar menuju ke surga.

Pertobatan yang sejati menjadikan suatu perubahan yang kelihatan dalam diri seseorang. Hal tersebut tampak seolah-olah jiwa yang lain telah menghuni ruangan dalam tubuh yang sama.



Sastra Hidup Indonesia

Buku-buku yang bisa mengubah hidup Anda.
Disediakan bagi semua warga Indonesia, juga
bagi para pengikut tiap agama dan kepercayaan.

Inilah kesempatan istimewa untuk mempelajari pernyataan-pernyataan
Firman Tuhan yang sejati.

Secara bebas, tanpa biaya, bisa diunduh secara gratis.

Secara tidak diketahui-tanpa nama.

Tertarik? Atau tak percaya?

Kunjungilah situs internet kami pada alamat:

<http://www.sastra-hidup.net>

Tujuan *Sastra Hidup Indonesia* adalah memberikan suatu kesempatan yang istimewa:

- kepada semua warga negara Indonesia,
- tanpa memandang suku, agama, kepercayaan, atau denominasi.

Kesempatan yang luar biasa itu bermaksud:

- mempelajari pernyataan-pernyataan Firman Tuhan,
- secara pribadi dan sendiri di rumah atau bersama satu kelompok kecil,
- dengan cara yang mudah, bebas, tanpa biaya, dan dapat dipercayai.

Sastra Hidup Indonesia sangat menginginkan setiap orang di Indonesia diberi kesempatan untuk dapat mengetahui pengajaran-pengajaran yang benar tentang Firman Tuhan yang benar, yaitu:

- arti dan beritanya yang asli, sejati, dan tidak dipalsukan
- dalam bahasa yang bisa dipahami oleh setiap warga Indonesia.

Sastra Hidup Indonesia ingin menolong dan menyokong seluruh masyarakat Indonesia dan semua denominasi Kristen yang ingin mencari kebenaran yang sejati.

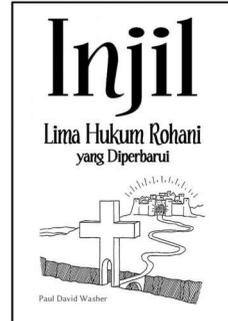
- *Sastra Hidup Indonesia* bukan suatu gereja, denominasi, atau misi.
- *Sastra Hidup Indonesia* tidak menerima anggota-anggota.

Buku-buku lain

Injil yang Sejati

oleh Paul Washer

Di dunia masa kini jarang ada suatu Injil yang benar-benar sejati. Injil Modern telah menjadi suatu versi yang murahan, yang semakin diputarbalikkan. Injil palsu itu hanya berguna sebagai pengisi daftar-daftar anggota gereja, tetapi jarang bermanfaat bagi pembangunan Kerajaan Tuhan. Buku ini menjelaskan Injil sejati yang harus dikembalikan kepada keasliannya, yaitu Injil yang tidak hanya berkuasa untuk menyelamatkan semua orang yang memeluknya, tetapi juga yang berkuasa untuk mengubah semua orang yang dipeluknya.



Ikutilah Yesus

oleh William MacDonald

Seri *Ikutilah Yesus – Pedoman bagi Murid-murid-Nya* ini terdiri atas enam bagian yang berkaitan, disertai oleh enam buku pelajaran, yaitu:

0. Ikutilah Yesus – Langkah-langkah Pertama
 1. Pemuridan Kristen yang Sejati
 2. Sifat dan Karakter Orang Kristen yang Sejati
 3. Kehidupan Orang Kristen yang Sejati (A)
 4. Kehidupan Orang Kristen yang Sejati (B)
 5. Pelayanan Orang Kristen yang Sejati

Setiap bagian dibangun di atas bagian pelajaran sebelumnya. Sesudah satu buku selesai, Anda dapat melanjutkan pelajaran pada bagian berikutnya sampai selesai seluruh seri itu. Inilah cara terbaik untuk mendapatkan manfaat dan hasil yang berlipat ganda.

Masih lebih baik kalau buku-buku seri ini dipelajari bersama seorang Kristen sejati yang bisa bertindak sebagai seorang mentor dan pelatih Anda, dan yang teladannya bisa diikuti secara praktis.



Dapatkanlah buku-buku ini atau yang lain secara gratis pada situs internet:

www.sastra-hidup.net

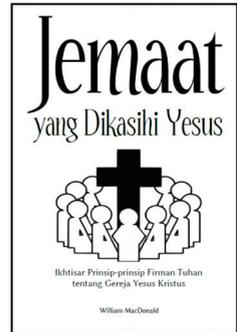
Jemaat (Gereja) yang Dikasihi Yesus

Seri Pelajaran Pokok-pokok Utama Mengenai
Jemaat (Gereja) yang Dikasihi Yesus

Seri pelajaran mengenai jemaat atau gereja Perjanjian Baru dijelaskan dengan cara yang sederhana dan sangat menantang. Sepuluh buku pelajaran ini memberikan jawaban terhadap semua pokok utama yang berkaitan dengan jemaat (gereja) Kristen secara mendalam, mudah dipahami, dan praktis. Judul-judul buku pelajaran adalah berikut ini:

1. Jemaat yang Dikasihi Yesus (*Ikhtisar pokok-pokok utama*)
2. Kebenaran-kebenaran mengenai Jemaat (Gereja) yang Sejati
3. Roh Kudus dan Karunia-karunia-Nya
4. Pembaptisan Air
5. Perjamuan Tuhan
6. Bukan Kediktatoran Maupun Demokrasi – Kepemimpinan dan Ketundukan dalam Umat Tuhan
7. Tindakan Pendisiplinan dalam Jemaat yang Kudus
8. Pelayanan dan Peranan Wanita dan Pria dalam Jemaat Yesus Kristus
9. Berdoalah!
10. Prinsip-prinsip Firman Tuhan mengenai Keuangan
11. Jagalah Perilaku Anda!
12. Gereja yang Berhasil – Perintisan dan Perkembangan Jemaat-jemaat Lokal
(*dilanjutkan*)

Apakah Anda siap menghadapi kebenaran-kebenaran Firman Tuhan yang telah hampir hilang?



Hidup yang Berkelimpahan

oleh Paul Washer

Petunjuk ini bagi Anda yang mau mengikuti Yesus dengan berkelimpahan. Sebagai bantuan bagi Anda, ada 13 prinsip yang saya lampirkan yang harus kita ikuti saat kita mempelajari dan menafsirkan Firman Tuhan dengan setia. Jika Anda menemukan kebenaran di dalam Alkitab melalui buku ini, saya mengajak Anda untuk menyesuaikan kehidupan Anda berdasarkan kebenaran tersebut.

Jangan sia-siakan hidup Anda!



Dapatkanlah buku-buku ini atau yang lain secara gratis pada situs internet:

www.sastra-hidup.net